

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR
INDUSTRIAL GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2023)**

SKRIPSI

OLEH:

YUNIA PURNIA
20200100071

JUDUL LUAR
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR
INDUSTRIAL GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2023)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

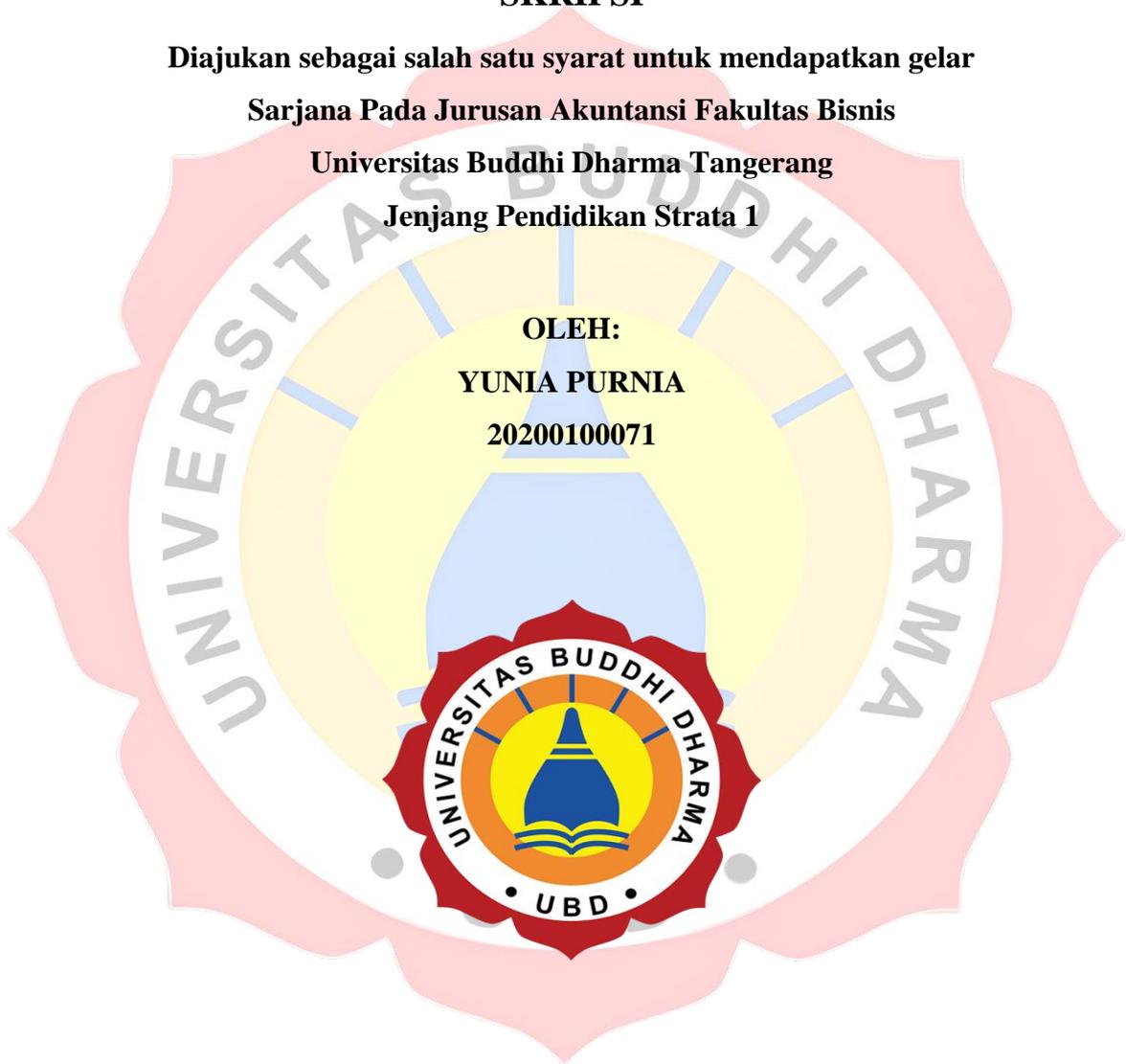
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

YUNIA PURNIA

20200100071



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yunia Purnia
NIM : 20200100071
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods* Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023)

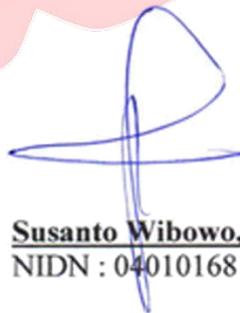
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 04 April 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0408048601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yunia Purnia

NIM : 20200100071

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 05 Agustus 2024

Menyetujui,

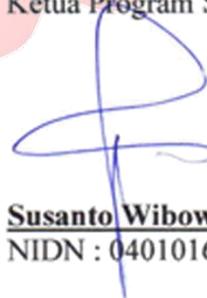
Pembimbing,



Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt

Kedudukan : Dosen Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yunia Purnia

NIM : 20200100071

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

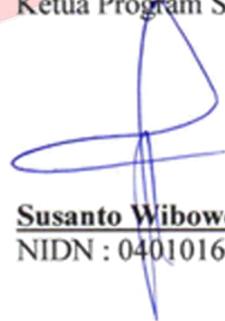
Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0408048601



Tangerang, 05 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yunia Purnia
NIM : 20200100071
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis dan Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi pada perusahaan sub-sektor Industrial Goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Etty Herjawati, S.E., M.M.**
NIDN : 0416047001

Penguji I : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0401118204

Penguji II : **Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.**
NIDN : 0401127407

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumus dan original penelitian pribadi saya tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya Tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden dan data kuesioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua jurusan atau dekan dan lain-lain sebagainya
5. Pernyataan ini dibuat saya dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 05 Agustus 2024



Yunia Purnia

NIM : 2020010007

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100071

Nama : Yunia Purnia

Jenjang Studi : Strata (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Industrial Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau mdia lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 05 Agustus 2024

Penulis



(Yunia Purnia)

**PEGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP
TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR *INDUSTRIAL
GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2020-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas mempengaruhi *Tax Avoidance*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 88 perusahaan. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis, yang seluruhnya diolah menggunakan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara individu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,036, yang mana kurang dari 0,05. Sebaliknya, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena nilai signifikansi masing-masing adalah 0,000 dan 0,001, yang berada di bawah batas ambang 0,05. Sementara itu, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga kurang dari 0,05.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan *Tax Avoidance*

THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND SOLVENCY ON TAX AVOIDANCE (STUDY ON INDUSTRIAL GOODS SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2020-2023)

ABSTRACT

This research aims to assess how Liquidity, Profitability and Solvency influence Tax Avoidance. The objects of this research are companies in the Industrial Goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020 to 2023.

This type of research is quantitative, using secondary data originating from the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2023. The sampling method applied was purposive sampling, with a total sample of 88 companies. Data analysis was carried out through descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient of determination (R^2) tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, all of which were processed using SPSS version 25 software.

The results of individual research show that profitability has a significant influence on Tax Avoidance with a significance value of 0.036, which is less than 0.05. On the other hand, liquidity and solvency have no effect on Tax Avoidance because their respective significance values are 0.000 and 0.001, which are below the threshold limit of 0.05. Meanwhile, the overall research results show that liquidity, profitability and solvency simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance, with a significance value of 0.000, which is also less than 0.05.

Keywords : Liquidity, Profitability, Solvency and Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Penulis mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kedua orang tua atas segala berkat yang telah diberikan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi program S1 di jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma.

Penulisan yang dilakukan penulis berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023)”**.

Selama persiapan dan penyusunan skripsi, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk penulis, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
4. Rina Aprilyanti, SE., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengetahuan, kritik, saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu selama berkuliah di Universitas Buddhi Dharma.

6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan.

Terima kasih.

Tangerang, 05 Agustus 2024



Yunia Purnia
NIM : 20200100071



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Sistematis Penulisan Skripsi 11

BAB II LANDASAN TEORI..... 14

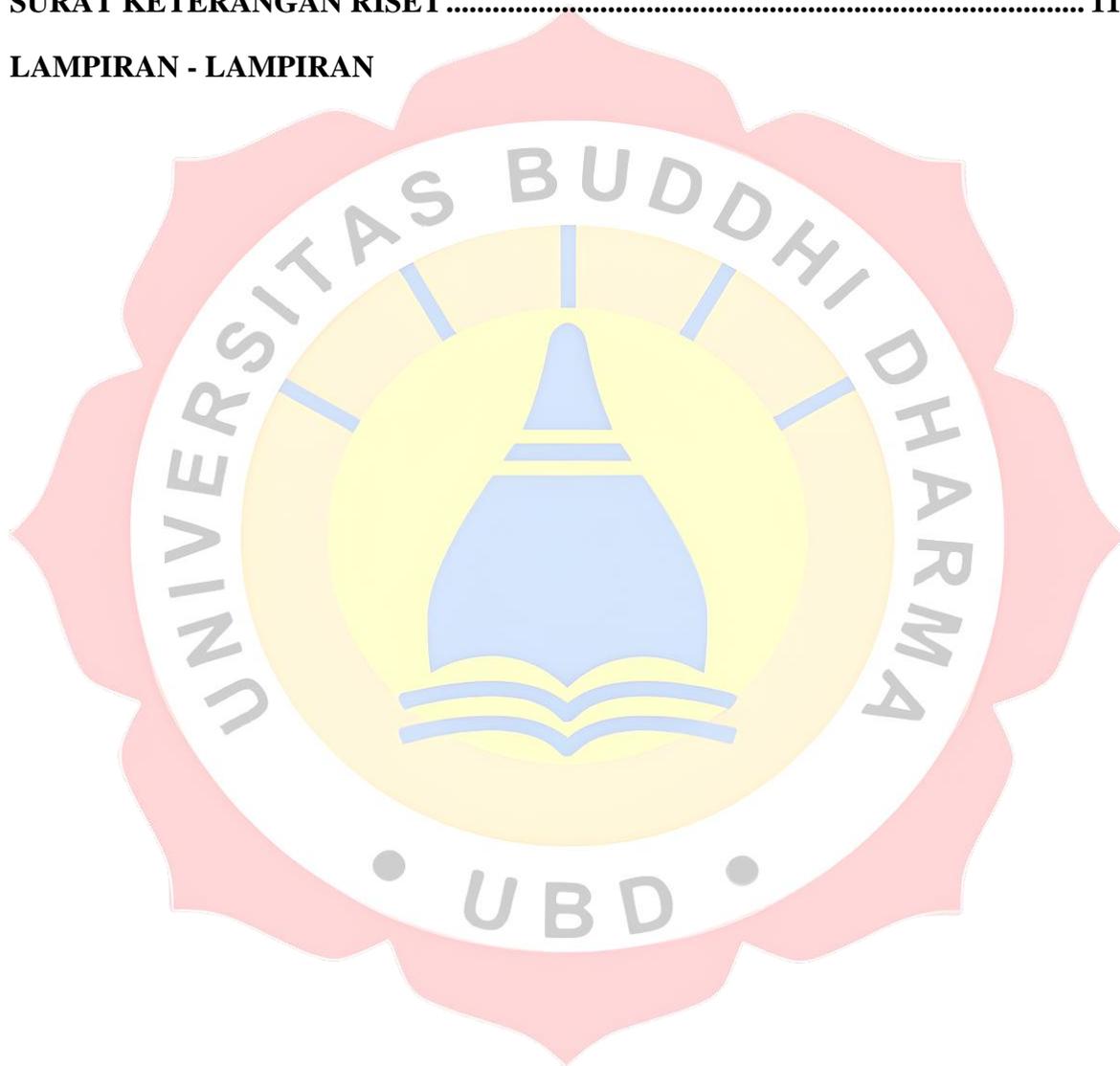
A. Gambaran Umum Teori Agensi 14

1. Teori Pajak 14

2. Variabel Bebas	21
3. Variabel Terikat	47
B. Hasil Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Pemikiran	55
D. Perumusan Hipotesis	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Objek Penelitian	59
C. Jenis dan Sumber Data	60
1. Jenis Data.....	60
2. Sumber Data	60
D. Populasi dan Sampel.....	61
1. Populasi.....	61
2. Sampel	61
E. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Operasionalisasi Variabel Penelitian	64
2. Variabel Dependen	65
3. Variabel Independen	66
F. Teknik Analisis Data	69
1. Statistik Deskriptif	69
G. Uji Asumsi Klasik	70
1. Normalitas Data	70
2. Heteroskedastisitas.....	71
3. Autokorelasi.....	71
H. Uji Hipotesis.....	72
1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	73
2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	73

3. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	78
1. <i>Tax Avoidance</i>	80
2. Likuiditas	82
3. Profitabilitas.....	84
4. Solvabilitas.....	86
B. Analisis Hasil Penelitian.....	88
1. Statistik Deskriptif	88
2. Uji Asumsi Klasik.....	90
3. Uji Normalitas Data	90
4. Uji Heteroskedastisitas	94
5. Uji Multikolinearitas.....	96
6. Uji Autokolerasi.....	97
C. Pengujian Hipotesis	98
1. Uji T.....	98
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	100
3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	100
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	101
5. Uji F	101
6. Uji Koefisien Determinasi (<i>R²</i>).....	102
7. Analisis Regresi Linear Berganda	103
D. Pembahasan	105
1. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	105
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	106
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	107
4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> ...	107

BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114
SURAT KETERANGAN RISET	115
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	49
Tabel IV. 1 Data Sampel Penelitian	79
Tabel IV. 2 Data Sampel Perusahaan	80
Tabel IV. 3 Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	81
Tabel IV. 4 Perhitungan Likuiditas	83
Tabel IV. 5 Perhitungan Profitabilitas	84
Tabel IV. 6 Perhitungan Solvabilitas.....	86
Tabel IV. 7 Analisis Descriptive Statistics Masing-Masing Variabel.....	88
Tabel IV. 8 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	93
Tabel IV. 9 Hasil Uji Statistik Heteroskedastisitas	94
Tabel IV. 10 Hasil Uji Statistik Multikolinearitas.....	96
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson.....	97
Tabel IV. 12 Hasil Uji Parsial (Uji T)	99
Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	101
Tabel IV. 14 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	103
Tabel IV. 15 Hasil Regresi Linier Berganda	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Kerangka Pemikiran.....	55
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	91
Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	92
Gambar IV. 3 Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Industrial Goods Tahun 2020-2023

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas tahun 2020-2023

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas tahun 2020-2023

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Solvabilitas tahun 2020-2023

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel *Tax Avoidance* tahun 2020-2023

Lampiran 6 Hasil Uji SPSS Versi 25

Lampiran 7 Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu komponen penting dalam kebijakan fiskal suatu negara yang memiliki dampak signifikan pada perekonomian. Kepatuhan perusahaan terhadap membayar kewajiban pajaknya pengambilan keputusan manajerial. Di era globalisasi ini, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk beroperasi ke berbagai negara dengan perbedaan peraturan pajak yang berbeda. Oleh karena itu, manajemen pajak menjadi hal yang perlu sekali bagi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan pajak yang harus dibayarkan tanpa melanggar hukum.

Penyebab utama yang dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya penerimaan pajak adalah adanya aktivitas penghindaran pajak. Secara perpajakan tindakan penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai tindakan yang tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Tujuan dari pemerintah negara yaitu mendapatkan penerimaan pajak yang lebih banyak dari perusahaan, akan tetapi tujuan dari pemerintah ini bertentangan dengan tujuan internal perusahaan yang berharap agar dapat membayar pajak dengan sekecil mungkin. Keadaan inilah yang membuat perusahaan melakukan segala macam cara yang efektif untuk membayar jumlah pajak yang seharusnya atau meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. (Septiawan et al., 2021)

Perusahaan merupakan salah satu kriteria wajib pajak yang merupakan salah penyumbang dalam penerimaan pajak. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) mengatur penetapan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap. Tarif tanpa dikurangi Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP). .

Penerimaan pajak dapat berasal dari wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Penerimaan pajak terbesar merupakan dari wajib pajak badan yaitu perusahaan. Bagi setiap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan perlu memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah menginginkan pembayaran pajak terus ditingkatkan setinggi mungkin sebagai sumber penerimaan negara. Namun dari sudut pandang wajib pajak badan yaitu perusahaan, membayar pajak dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut perusahaan membayar pajak ini dianggap menjadi beban yang dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan pada suatu periode tertentu. Hal ini

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan pajak yang legal Assiddiq (2022). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola beban pajaknya secara sah, dalam rasio perpajakan di negara indonesia masih tergolong kecil dari rata-rata rasio pajak negara menengah ke bawah ini menunjukkan bahwa pemerintahan belum

mampu untuk menyerap secara optimal pendapatan yang berasal dari pajak dan mengidentifikasi terdapat aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan di Indonesia.

Terdapat fenomena terhadap Tax Avoidance atau penghindaran pajak pada sektor property dan real estate, yaitu Perusahaan properti PT. Agung Podomoro Land Tbk. Dalam eksekusi kasus penggelapan pajak, 11,5 juta dokumen dibocorkan yang dikenal dengan Panama Papers. Dokumen tersebut berisi 4,8 juta email, yang berisi rincian 2,1 juta dokumen PDF, 1,1 juta foto, 32.000 dokumen teks, dan sisanya sekitar 2.000 file lainnya. (Sumber: <https://news.solopos.com>). Menyikapi masalah ini, pemerintah tidak tinggal diam. Salah satu alat yang digunakan pemerintah untuk menjaga agar perekonomian tetap berjalan adalah perpajakan. Potensi penerimaan pajak dari subsektor properti dan real estate berasal dari Pajak Penghasilan (PPh) Final Pasal 4 ayat 2 yaitu penghasilan yang diterima penjual (developer, pengembang), karena melakukan transaksi jual beli tanah/bangunan sebesar 5% dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas transaksi barang kena pajak berupa tanah/bangunan yang bukan kategori rumah sangat sederhana sebesar 10%. Sedangkan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dalam transaksi properti adalah Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 5%. Ditjen Pajak menemukan adanya potential loss penerimaan pajak akibat tidak dilaporkan transaksi sebenarnya jual-beli tanah/bangunan termasuk properti, real estate dan apartemen. Hal ini terjadi

karena pajak yang dibayarkan menggunakan transaksi berbasis Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) bukan berbasis transaksi sebenarnya atau rill.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan property melakukan transaksi penjualan rumah dengan menyembunyikan transaksi yang sebenarnya. *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Dengan kata lain, transfer pricing dapat digunakan sebagai metode untuk mengalihkan laba ke tempat dengan pajak yang lebih rendah, yang merupakan salah satu aspek dari *Tax Avoidance*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* diantaranya, Likuiditas, Profitabilitas dan Sovabilitas.

Faktor Pertama yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah Likuiditas yaitu suatu konsep penting dalam dunia keuangan dan akuntansi yang mengukur seberapa mudahnya sebuah perusahaan atau individu dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka tanpa mengalami kerugian yang besar. Dalam konteks bisnis, likuiditas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mengubah aset-asetnya menjadi uang tunai dengan cepat, tanpa menurunkan nilai aset tersebut secara signifikan. Likuiditas diduga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya dengan tepat waktu, yang menunjukkan jika perusahaan dalam keadaan likuid setra memiliki aset lancar yang lebih banyak dibandingkan utang lancarnya, maka menandakan perusahaan tersebut

mampu membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun jika perusahaan memiliki likuiditas rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan yang akan mengajukan pinjaman untuk modal kepada kreditur.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah Profitabilitas yang merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasi dan aktivitas bisnisnya. Profitabilitas mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasinya, serta sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang memadai dari pendapatan yang dihasilkan. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan *Tax Avoidance* Perusahaan yang sangat profitable memiliki laba yang besar, yang memberikan mereka lebih banyak sumber daya untuk menjalankan strategi penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak waktu, uang, dan upaya dalam merencanakan kebijakan perpajakan yang efektif. Mereka mungkin lebih cenderung menggunakan metode penghindaran pajak yang lebih kompleks, seperti transfer pricing, pengurangan pajak, atau penggunaan celah peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Faktor Terakhir yang mempengaruhi *Tax Avoidance* ialah solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya, seperti utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Selain itu, solvabilitas

juga dikenal sebagai leverage ratio yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya, biasanya diukur dengan membandingkan total utang dengan ekuitas (modal) dan membandingkan total utang dengan total aset. Menurut (Ferdita, 2020) semakin tinggi rasio hutang terhadap total aset, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Sejalan dengan pendapat (Widkk., 2022) bahwa Meningkatnya tingkat solvabilitas menandakan bahwa nilai total hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan, meningkat, yang bisa menjadi kabar buruk bagi investor, yang dapat menjadi faktor kekhawatiran manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya, sehingga memperlambat penyampaian laporan keuangan.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *Tax Avoidance* di perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods* di Indonesia, meningkatkan kompleksitas ini, penelitian ini akan mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2022, Dalam konteks ini, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan mudah, profitabilitas mengukur potensi penghematan pajak melalui penggunaan kerugian fiskal, leverage menciptakan struktur modal perusahaan, dan pertumbuhan penjualan bisa menciptakan peluang baru untuk penghindaran pajak. Alasan mengambil

Sub-Sektor Basis Material adalah salah satu Sub-Sektor yang penting dalam pembangunan suatu negara, perusahaan dalam Sub-Sektor ini berperan dalam memproduksi bahan mentah yang menjadi bagian industri lainnya, seperti kosmetik, manufaktur, dan infrastruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Industrial Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat oleh penulis dari adanya latar belakang yang telah disusun berikut merupakan identifikasi masalahnya:

1. Perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin cenderung mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak, karena mereka mengalami kesulitan dalam membayar utang tepat waktu.
2. Perusahaan yang sangat profitable memiliki motivasi dan sumber daya lebih besar untuk merencanakan strategi penghindaran pajak yang kompleks.
3. Tingkat hutang yang tinggi memberikan peluang untuk mengurangi kewajiban pajak karena bunga yang dibayar atas hutang dapat dianggap sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak.

4. Penghindaran pajak ialah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak yang bersifat ilegal, yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, seperti denda, reputasi yang buruk di mata publik, serta penurunan pendapatan negara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sector *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sector *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sector *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?
4. Apakah Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sector *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sector *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sector *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sector *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap Literatur Akademik

Penelitian ini akan menambah kontribusi terhadap literatur akademik di bidang keuangan dan perpajakan dengan menyediakan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam konteks Sub-Sektor *Industrial Goods* di Indonesia. Ini akan

membantu memperkaya pemahaman kita tentang praktek-praktek perpajakan perusahaan.

b. Pengembangan Teori

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan atau menguji teori-teori baru terkait dengan hubungan antara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan *Tax Avoidance*. Ini dapat memberikan dasar teoritis yang lebih kuat untuk analisis di masa depan.

c. Pengenalan Variabel Tambahan

Penelitian ini mungkin menghasilkan temuan yang memungkinkan penelitian lebih lanjut tentang variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* atau hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dalam konteks perusahaan Sub-Sektor *Industrial Goods*.

2. **Manfaat Praktis:**

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penulis mengenai manajemen pajak perusahaan di Sub-Sektor *Industrial Goods*.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengelola manajemen pajak mereka secara lebih efisien. memahami pentingnya menjalani praktek perpajakan yang beretika dan sesuai dengan hukum. Mereka dapat menghindari risiko hukum dan reputasi yang

mungkin muncul jika mereka terlibat dalam *Tax Avoidance* yang tidak sesuai dengan aturan. Mereka dapat mempertimbangkan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan Solvabilitas dalam perencanaan pajak mereka.

c. Bagi Investor

Penelitian ini juga dapat membantu investor dalam memahami dan memperluas pengetahuan mengenai *Tax Avoidance* agar investor dapat membuat keputusan investasi yang bijak.

d. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub-Sector *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI.

F. Sistematis Penulisan Skripsi

Untuk dapat mengetahui rangkaian masalah secara keseluruhan sehingga memudahkan dalam penulisan, maka dibawah ini akan dikemukakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi tentang implikasi, kesimpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori Agensi

Menurut Prabowo & Ririn (2021) mengungkapkan bahwa :

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan terdapat hubungan antara pihak yang memberikan wewenang dan pihak yang memperoleh wewenang untuk melaksanakan berbagai layanan dalam kaitannya dengan pendelegasian wewenang untuk Pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Menurut Mulyana (2020) mengungkapkan bahwa :

Teori agensi ini muncul ketika *principal* mempekerjakan *agent* di perusahaan milik *principal* dengan memberikan kewenangan pada *agen* atas apapun yang akan dilakukan oleh *agent* di perusahaan dengan catatan hal-hal yang dilakukan oleh *agent* dapat memberikan keuntungan untuk *principal* dan perusahaan.

Dari beberapa pendapat yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa teori agensi adalah suatu konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dalam konteks keagenan, yaitu *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer atau pihak yang diberi wewenang). Hubungan ini terjadi ketika *principal* mempercayakan kepada *agen* untuk melakukan suatu jasa atau tugas yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi *principal*.

1. Teori Pajak

Menurut (Twinfirst, 2023) mengatakan bahwa :

Pajak adalah salah satu sumber terbesar dan penting bagi negara. Penerimaan pajak yang besar mencerminkan suatu negara mempunyai perekonomian yang kuat karena pajak yang diterima dari hasil laba yang dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan wajib pajak tersebut.

Menurut (Ricky, 2023) menyatakan bahwa :

Pajak adalah kontribusi yang wajib dibayarkan oleh para wajib pajak orang pribadi atau badan kepada negara untuk kepentingan pemerintah yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang yang berlaku.

Menurut (Kania, Malau 2021) menyatakan bahwa :

Pajak juga merupakan kontribusi utama dalam penerimaan negara yang selanjutnya akan digunakan untuk pembiayaan dan pembangunan nasional di Indonesia.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib yang harus dibayar oleh individu atau badan kepada negara berdasarkan undang-undang. Ini diperlukan untuk mendukung kebutuhan pemerintah dan pembangunan nasional. Meskipun penting, pajak sering dianggap sebagai beban oleh masyarakat karena mengurangi pendapatan mereka, yang dapat mendorong praktik penghindaran pajak.

a. Definisi Pajak

Menurut (Halim, Bowono, & Dara, 2020) Definisi pajak Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. (dalam Brotodihardjo, 1993), Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipisahkan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut (Halim, Bowono, & Dara, 2020) Definisi pajak menurut Prof Edwin R. A. Seligman (dalam Brotodihardjo, 1993). *Tax is a compulsory contribution from the person, to the government to defray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred.*

Menurut (Halim, Bowono, & Dara, 2020) Definisi pajak menurut S. 1. Djajadiningrat (Dalam Siahaan, 2010) Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara negara secara umum.

Dari berbagai definisi pajak yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pajak adalah kewajiban pembayaran yang dikenakan oleh pemerintah kepada individu atau badan usaha. Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan berdasarkan undang-undang dan bersifat memaksa.

Pajak dikenakan tanpa imbalan langsung kepada pembayar pajak, dan dana yang diperoleh dari pajak digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara. Penggunaan dana pajak dapat mencakup pengeluaran rutin pemerintah, investasi publik, dan memelihara kesejahteraan umum.

Pentingnya pajak dalam menjalankan fungsi negara untuk membiayai berbagai program dan proyek, serta untuk mencapai kemakmuran rakyat, membuatnya menjadi elemen kunci dalam sistem keuangan dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pajak adalah instrumen yang penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara.

1. Arus uang (bukan barang) dari rakyat ke kas negara.
2. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan).
3. Tidak ada timbal balik khusus atau kontraprestasi secara langsung yang dapat ditunjukkan
4. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pengeluaran secara umum demi kemakmuran rakyat.

b. Fungsi Pajak

Menurut (Halim, Bowono, & Dara, 2020) terdapat beberapa fungsi pajak, yaitu antara lain;

1) Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak memberikan sumbangan terbesar dalam penerimaan negara, kurang lebih 60-70 persen penerimaan pajak memenuhi postur APBN. Oleh karena itu, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan Contoh

penerimaan pajak sebagai salah satu sumber penerimaan APBN

2) Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur masyarakat atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

- a. Memberikan insentif pajak (*tax holiday*) untuk mendorong peningkatan investasi di dalam negeri.
- b. Pengenaan pajak yang tinggi terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
- c. Pengenaan tarif pajak nol persen atas ekspor untuk mendorong peningkatan ekspor produk dalam negeri.

c. Jenis Pajak

Menurut (Halim, Bowono, & Dara, 2020) terdapat beberapa jenis pajak, yaitu antara lain;

a. Menurut Golongan

Pajak dikelompokkan menjadi dua:

- a. Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh: Pajak Penghasilan

- b. Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.

b. Menurut Sifat

Pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain;

- a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya dan selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

Contoh: Pajak Penghasilan.

- b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berdasarkan objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai

c. Menurut Lembaga Pemungut

Pajak dikelompokkan menjadi dua, antara lain;

- a. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

b. Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan biaya rumah tangga daerah Pajak terdiri atas pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota.

1. Pajak Provinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok.

2. Pajak Kabupaten/Kota, terdiri atas: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, dan Pajak Air Tanah.

d. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah suatu nilai yang dapat diubah lalu dikendalikan dalam suatu eksperimen atau penelitian, variabel ini sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel terkait.

A. Likuiditas

Menurut (linda, 2022) mengatakan bahwa :

Rasio likuiditas ialah perbandingan pembayaran hutang suatu perusahaan dalam waktu yang singkat.

Menurut (Ramanata, 2022) mengatakan bahwa :

likuiditas adalah memiliki sumber pendanaan yang cukup dalam melakukan pemenuhan terhadap seluruh kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut (Twinfirst, 2023) mengatakan bahwa :

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya rasio ini sering dipakai oleh investor untuk memilih saham yang akan dibeli dengan melihat rasionya jika baik jadi keuangan perusahaan tersebut sedang baik.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dikenal juga sebagai "short term liquidity," rasio ini membantu mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar utang sehari-hari. Perusahaan yang likuid dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu, sementara yang likuid tidak memiliki kemampuan tersebut. Rasio likuiditas memberikan gambaran penting tentang kesehatan keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya.

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas menurut (Drs.Pirmatua Sirait, 2019) antara lain;

a. Rasio Lancar.

Rasio lancar (*current ratio*), dikembangkan untuk mengetahui lebih dalam tentang pelunasan utang jangka pendek, perolehan laba kembali usaha. Likuiditas yang baik bila rasio 200% atau lebih. Namun menurut bank dan lembaga keuangan penyedia kredit idealnya berkisar 200% sampai dengan 300%, sedangkan minimal dapat diterima berkisar 100% sampai 150%.

Rasio dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Cepat.

Rasio Cepat (*quick ratio*) untuk mengukur likuiditas perusahaan yang lebih konservatif dan lebih akurat. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* atau *Liquid Ratio*. Aset lancar yang paling tidak likuid tidak diperhitungkan seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka. Aset Cepat adalah aset lancar - persediaan dan biaya dibayar dimuka, atau Kas + Surat Berharga + Piutang bersih Standar dari rasio ini adalah 100%, semakin besar semakin baik bagi perusahaan. Jadi rasio cepat dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aset Cepat}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Disebut juga rasio sangat cepat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, rasio yang lebih konservatif dan sangat aman, kas merupakan aset yang paling realistis dan betul betul dapat digunakan dalam operasional perusahaan Rasio ini disebut juga *Absolute Liquid Ratio*. Rasio sangat cepat dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Total Kas dan Kas Equivalen}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

d. Rasio Modal Kerja

Rasio Modal Kerja (*working capital ratio*), menunjukkan independensi dari utang perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik karena makin besar makin tinggi tingkat independensinya. Rasio modal kerja dihitung dengan beberapa pendekatan. Rasio modal kerja dihitung dengan beberapa pendekatan, umumnya:

$$\text{Rasio Modal Kas} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset Lancar}}$$

e. Rasio Cakupan Kewajiban Lancar.

Rasio Cakupan Kewajiban Lancar (*current liability coverage ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi. Rasio ini disebut juga *Cash Flow Operating* (CFO) Ratio. Secara formula dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{RCKL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Pembayaran Dividen Kas}}{\text{Rata - Rata Utang Lancar}}$$

f. Rasio Cakupan Bunga.

Rasio Cakupan Bunga (*interest coverage ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar bunga dengan menggunakan laba yang tersedia. Secara formula dapat dihitung sebagai berikut :

$$RCB = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

g. Rasio Perputaran Piutang Usaha

Rasio Perputaran Piutang Usaha (*receivables turnover*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam percepatan piutang usaha di ubah menjadi kas. Secara formula dapat dihitung sebagai berikut :

$$RPPU = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata saldo piutang usaha}}$$

h. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam percepatan penjualan persediaan dalam setahun Dalam penelitian ini Likuiditas diukur dengan rumus dibawah ini, Secara formula dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban lancar}}$$

Aset lancar adalah aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai atau dihabiskan dalam satu tahun. Ini mencakup kas, piutang dari pelanggan, persediaan, investasi jangka pendek, dan tagihan yang akan datang. Aset lancar mencerminkan likuiditas tinggi dan penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar, dapat digunakan untuk mengukur sehatnya posisi

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan alasan Penggunaan rasio likuiditas seperti rasio lancar (*current ratio/CR*) berguna karena memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur perbandingan aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan kewajiban yang harus segera dibayar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban dengan baik, dapat mempengaruhi positif tingkat pajak efektif (ETR) karena menandakan arus kas yang baik.

B. Profitabilitas

Menurut (Santoso, 2023) menyatakan bahwa :

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki Perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat keefektifan manajemen pada suatu perusahaan juga dapat ditunjukkan dari rasio profitabilitas.

Menurut (Azzahra1, Hasanah, Suartini, Sulistiyo, 2022) mengatakan bahwa :

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kapabilitas atau performa perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit).

Menurut (Twinfirst, 2023) mengatakan bahwa :

Profitabilitas adalah rasio utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan, jadi profitabilitas menjadi salah satu alat ukur untuk menilai keefektifan perusahaan. Dalam memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dan nilai laba perusahaan tahun berjalan dengan total asetnya perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas.

Profitabilitas atau kemampuan laba disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Untuk menetapkan tingkat profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut:

a. Rasio Marjin Laba Kotor.

Rasio Marjin Laba Kotor (*gross profit margin ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor, yaitu penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dari rasio ini dapat gambaran tentang

1. Hubungan antara laba kotor dengan penjualan bersih
2. Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memproduksi produknya.
3. Memberi penjelasan kepada manajemen bahwa laba kotor yang rendah dapat menunjukkan kegagalan pembelian.
4. Sebuah laba kotor yang rendah mengindikasikan tidak mampunya manajemen untuk menambah penjualan.

Rank ini dapat diketahui dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan, berarti juga daya ungkit penjualan barang menghasilkan laba untuk menutupi biaya-biaya lainnya. Semakin tinggi rasionya semakin baik, paling tidak 75%. Rasio Laba Kotor dihitung dengan formula:

$$RMLK = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

b. Rasio Laba Operasi.

Rasio Laba Operasi (*operating income ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pokok, yaitu laba kotor dikurangi beban-beban usaha seperti beban penjualan dan administrasi (*selling and administration expense*) atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Rasio ini dapat menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam sehari-hari, dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha dengan penjualan bersih, berarti juga komposisi laba usaha dalam penjualan. Semakin tinggi rasio semakin baik, sekurang-kurangnya 25%. Rasio laba usaha dihitung dengan formula:

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

c. Rasio Marjin Laba Sebelum Pajak

Rasio Marjin Laba Sebelum Pajak (*net profit before tax margin ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak, yaitu laba operasi setelah bunga (EBT) Rasio ini dapat diketahui

dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan penjualan bersih, berarti juga daya ungkit penjualan barang menghasilkan laba untuk menutupi biaya-biaya lainnya. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rasio Laba Usaha dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Marjin Laba Seb. Pajak} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata saldo piutang usaha}}$$

d. Rasio Marjin Laba Bersih.

Rasio Marjin Laba Bersih (*net profit margin ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yaitu laba bersih setelah pajak (*EAT*). Rasio ini akan memberikan petunjuk bagi manajemen untuk.

1. Alat pengukur yang paling baik untuk menetapkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
2. Membantu mengukur secara menyeluruh efisiensi operasi dalam kesinambungan perusahaan.

Membantu dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan

penjualan bersih, berarti juga daya ungkit penjualan barang menghasilkan laba untuk menutupi seluruh biaya. Semakin tinggi rasionya semakin baik, sekurang-kurangnya sama dengan bunga umum. Rasio Laba Usaha dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

e. Rasio Beban Operasi.

Rasio Beban Operasi (*operating expense ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan beban usaha, yaitu harga pokok penjualan ditambah beban pemasaran dan administrasi/umum. Dalam perbankan rasio ini sering juga disebut rasio beban operasi terhadap penghasilan operasi (BOPO). Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan beban usaha terhadap atau penghasilan operasi, berarti juga komposisi beban usaha dalam penjualan. Semakin tinggi rasio semakin buruk, idealnya kurang dari 50%. Rasio Laba Usaha dihitung dengan formula.

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Total Prnjuslsn Bersih}}$$

f. Rasio Imbal Hasil Aset.

Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA ratio*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (*EAT*) terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rasio Kekuatan Laba dihitung dengan Formula :

$$\text{Rasio Imbal Hasil Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

g. Rasio Imbal Hasil Ekuitas.

Rasio Imbal Hasil Ekuitas (*return on equity/ROE ratio*), disebut juga rasio tingkat hasil untuk ekuitas (*rate of return on net worth ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk

kesejahteraan pemilik modal atau investor Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dengan ekuitas, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah modal pemilik Rasio ini semakin tinggi semakin baik. Rasio Kesejahteraan Pemilik dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Imbal Hasil Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

h. Rasio Imbal Hasil Investasi.

Rasio Imbal Hasil Investasi (*return on investment ratio*) atau Rasio Imbal Hasil Investasi Modal Pemilik (*return on invested capital/ROIC ratio*), disebut juga rasio hasil modal yang diusahai (*return on capital employed ratio/ROCE*) atau *return on net operating assets(RNOA)* atau rasio kesejahteraan pemilik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengusahai modal. Secara khusus rasio ini membantu manajemen untuk:

1. Mengukur kesuksesan bisnis pemilik

2. Mengukur suatu pendapatan/laba bagi pemangku modal
3. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan
4. Mengukur efisiensi penanganan pemilik investasi

Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih operasi dikurangi pajak (NOPAT) dengan rata-rata investasi modal, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh dari pengelolaan modal pemilik. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rasio ini dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio IHMPemilik} = \frac{\text{Laba operasi dikurangi pajak}}{\text{Rata - rata Modal diinvestasikan}}$$

● rata-rata Modal Diinvestasikan sama dengan ekuitas utang jangka panjang.

i. Rasio Imbal Hasil Kas terhadap Aset

Rasio Imbal Hasil Kas terhadap Aset (*otsh return on assets ratio*), mengukur hasil aset berbasis kas. Seberapa besar kas operasi dapat dihasilkan aset, atau seberapa besar komposisi kas operasi dalam aset perusahaan. Rasio

ini dapat diketahui dengan membandingkan arus kas operasi dengan rata-rata total aset. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rasio ini dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio IHK terhadap Aset} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

j. Laba per lembar saham biasa

Laba per lembar saham biasa (*earnings per share/EPS*), mengukur laba bersih yang diperuntukkan per lembar saham biasa. Semakin besar laba per saham berarti perusahaan mampu menghasilkan laba signifikan. Secara khusus rasio ini dapat digunakan untuk mengukur

1. Pengukuran harga saham pada pasar modal.
2. Kejelasan kapasitas keberlanjutan pembayaran dividen kepada pemegang saham.
3. Batasan ukuran secara menyeluruh kinerja berkelanjutan.

Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih dikurangi dividen saham preferen terhadap rata-rata banyak saham biasa yang beredar. Rasio ini dihitung dengan formula :

$$\text{Laba Persaham} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{deviden preferen}}{\text{Rata - ratao lembar saham biasa beredar}}$$

k. Rasio Pembayaran Dividen

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang berasal dari laba. Rasio ini mengindikasikan kesesuaian politik dividen perusahaan dengan penggunaannya. Rasio ini dapat ditetapkan dengan rumus :

$$\text{RasioPeDiv} = \frac{\text{Deviden ekuitas}}{\text{Laba Bersih dan deviden preferen}}$$

1. Rasio Hasil Dividen.

Rasio Hasil Dividen (*Dividend Yield Ratio*) menunjukkan faktor utama hubungan pendapatan dividen dari investor dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dividen. Rasio ini dapat ditetapkan dengan rumus :

$$\text{Rasio Hasil Deviden} = \frac{\text{Deviden Per lembar}}{\text{Nilai Pasar per lembar}}$$

m. Rasio Harga Laba.

Laba per lembar merefleksikan harga pasar saham Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) menunjukkan hubungan antara harga pasar dengan nilai ekuitas per lembar dan laba per ekuitas per lembar Rasio ini dapat digunakan dalam membuat peramalan keuangan. Rasio ini dapat ditetapkan dengan rumus :

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar}}{\text{Laba per lembar}}$$

n. Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Pemegang Saham Bersih

Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Pemegang Saham Bersih (*Net Profit to Net Worth Ratio*) merefleksikan hubungan antara laba bersih dengan nilai teridentifikasi ekuitas pemegang saham (total tangible net worth), Rasio ini dapat ditetapkan dengan rumus :

$$\text{Rasio LBTEPSB} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Bila diperhatikan pertumbuhan pendapatan pada tahun 2016 mengalami kenaikan bertumbuh sebesar 12%, namun laba bersih mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan sebesar 23% Mengapa seperti ini?

- a. Marjin laba kotor naik 5%, berarti dapat berhasil menaikkan harga jual per unit produknya
- b. Marjin Laba operasi naik 1,23%, tetapi kenaikan beban operasi meningkat tajam sebesar 4.59%
- c. Rasio beban operasi naik 4,59%, berarti walaupun laba naik, tetap juga besar kenaikan 4,59% Rasio ini menguatkan marjin laba operasi.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi Return on Assets (ROA). ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Pada rasio profitabilitas ini yaitu ROA terdapat beberapa kelebihan, antara lain :

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- c. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

Selain kelebihan ROA juga terdapat beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.

Penulis menyimpulkan dalam Rasio ROA memberikan informasi tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan.

Sebaliknya, nilai ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin kurang

efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan untuk mengevaluasi produktivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

C. Solvabilitas

Menurut (Azzahra1, Hasanah, Suartini, Sulistiyo, 2022) mengatakan bahwa :

Solvabilitas merupakan penambahan jumlah utang yang menyebabkan munculnya beban tambahan yaitu *interest* (bunga), nantinya akan mengurangi beban pajak penghasilan.

Menurut (Sari1, Wahyunh, 2023) mengatakan bahwa :

Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan besarnya hutang milik perusahaan yang dimanfaatkan untuk memodali kegiatan operasional perusahaan.

Menurut (Kania, Malau, 2021) mengatakan bahwa:

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang suatu perusahaan untuk mendanai kegiatan usahanya

Solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan Seberapa besar modal dapat

mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut leverage atau solvency. Bila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan solvabel, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan insolvel. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut

a. Rasio Utang terhadap Aset

Rasio Utang terhadap Aset (*debt to assets ratio*) ini menggambarkan komposisi utang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang dan pemilik. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik. Batas terendah adalah 50%. Rasio Utang dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset.

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset (*total long term debt to assets ratio*) ini menggambarkan komposisi

utang jangka panjang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini dapat juga diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio semakin buruk, dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. Batas terendah adalah 30%. Rasio Utang Jangka Panjang ini dihitung dengan formula :

$$RUJPTA = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*debt to equity raho*) ini menegaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal tersedia Rasio ini mengindikasikan proporsi pemilik dalam perusahaan Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$RUTE = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*long term debt to equity ratio*) ini menggambarkan tingkat keterjaminan utang jangka panjang dari modal sendiri. Semakin tinggi rasionya berarti kurang baik sebaiknya rasionya semakin rendah. Rasio ini dapat dihitung dengan

formula :

$$RUJPTTE = \frac{\text{Total Utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Rasio Aset Tetap terhadap Total Utang Jangka Panjang

Rasio Aset Tetap terhadap Total Utang Jangka Panjang (*fixed assets to total debt coverage ratio*) menggambarkan komposisi aset tetap terhadap utang jangka panjang, berarti juga kesiapan atau jaminan aset tetap untuk membayar utang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$RATTU = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}$$

f. Rasio Kepelayanan Utang

Rasio Kepelayanan Utang (*Debt Service Ratio*) sering juga disebut *Interest Coverage Ratio* atau *Fixed Charges*

Cover Ratio atau *Time Interest Earned Ratio*. Rasio ini menggambarkan jaminan pembayaran bunga utang tetap jangka panjang) dari laba perusahaan. Sumber pembayaran bunga yang lebih aman adalah berasal dari laba bersih Rasio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan melayani kewajiban perusahaan bunga dan angsuran pokok. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$RKU = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga Tetap Kewajiban}}$$

g. Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (*capital adequacy ratio*), ini menggambarkan kecukupan modal perusahaan yang berasal dari pemilik untuk mengantisipasi aset beresiko

Dari rasio ini dapat dinilai keamanan dan kesehatan perusahaan. Di Indonesia saat ini standar CAR adalah 9-12%. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Rata – rata Modal Aset Beresiko}}$$

h. Rasio Ketahanan Keuangan

Rasio Ketahanan Keuangan (*financial leverage ratio*), ini menunjukkan pengakuan dimana perusahaan menggunakan modalnya menambah keuangan aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung membandingkan rata-rata aset terhadap ekuitas, dengan formula :

$$RKK = \frac{\text{Aset Rata - rata}}{\text{Rata - rata Ekuitas Pemilik Modal}}$$

i. Rata-rata Ekuitas Pemilik Modal

Nilai Buku per lembar saham biasa. Nilai Buku per lembar saham biasa (*book value per shares*), menunjukkan nilai setiap lembar saham yang akan diterima jika perusahaan menyelesaikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam Neraca. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Nilai Buku/lembar} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Lembar Saham Biasa Beredar}}$$

j. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Utang

Rasio Arus Kas Operasi terhadap utang (*CFO to debt ratio*) ini menunjukkan kemampuan membayar kembali

total utang dalam tahun operasi., Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$RAKOTU = \frac{AKO + \text{Pembayaran bunga dan pajak}}{\text{Rata - rata total kewajiban}}$$

k. Rasio Kecukupan Arus Kas Operasi

Rasio Kecukupan Arus Kas Operasi (*Cash flow adequacy ratio*) mengukur berapa lama pengeluaran modal, pembayaran kembali utang pembayaran dividen ditanggulangi oleh arus kas operasi Rasio ini dapat dihitung membandingkan nilai arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal (*capital expenditure/CAPEX*) ditambah pembayaran utang dan dividen yang pembayarannya berasal dari arus kas operasi, dengan formula :

$$RKA KO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{PM + \text{Kewajiban dan utang deviden}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets* (DER). DER dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penulis menyimpulkan bahwa uraian yang tercantum di atas, yaitu bahwa analisis solvabilitas harus teliti oleh manajer keuangan perusahaan, yang meliputi atas informasi, data utang serta modal yang disediakan oleh perusahaan. Melalui perhitungan solvabilitas perusahaan dapat membuat sebuah kebijakan yang lebih 21 efisien dalam pengelolaan utang, beserta penggunaan alternatif dari sumber pembiayaan yang dimiliki perusahaan.

3. Variabel Terikat

Variabel terkait atau bisa juga dikenal sebagai variabel dependen adalah variabel yang nilainya dapat berpengaruh oleh variabel bebas dalam suatu penelitian tertentu, variabel yang dapat diukur atau diamati untuk melihat efek dari perubahan yang dilakukan pada variabel bebas.

a. *Tax Avoidance*

Menurut Kasiyanto (2020) Proses Penyelesaian Sengketa Pajak di Indonesia mengatakan bahwa.

penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman karena hal tersebut tidak melanggar dalam undang-undang perpajakan, cara yang digunakan cenderung untuk mengurangi pajak dengan

mengambil kelemahan dalam peraturan undang-undang perpajakan itu sendiri.

Menurut (Twinfirst, 2023) Mengungkapkan Bahwa :

Pajak merupakan suatu kontribusi yang harus wajib dibayarkan kepada negara yang sifatnya memaksa karena pajak adalah sumber pendapatan terbesar negara supaya dapat membiayai pembangunan demi kenyamanan bersama, namun bagi perusahaan beban pajak merupakan salah satu pengurang laba.

Menurut (Santoso, 2023) mengatakan bahwa :

Tax Avoidance atau disebut sebagai penghindaran pajak merupakan cara yang ditempuh oleh perusahaan untuk meminimalisir banyaknya kewajiban dan tanggung jawab perusahaan dalam hal pembayaran pajak agar dapat memperoleh laba semaksimal mungkin.

Tax Avoidance dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai variabel dependen. *Effective Tax Rate (ETR)* menggambarkan persentase total beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Berikut adalah rumus *effective Tax Rate (ETR)* :

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Income Before Tax}}$$

Sumber : (Fransisca Sherly, 2022)

Berdasarkan pada pengertian- pengertian *Tax Avoidance* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Tax Avoidance* adalah praktik legal yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Walaupun *Tax Avoidance* adalah praktik yang legal, tetapi *Tax Avoidance* bisa menimbulkan kerugian untuk Negara dimana terjadinya pengurangan penerimaan perpajakan dari perusahaan ataupun pribadi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dapat dilihat sevara ringkas pada tabel II.I berikut ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mei linda (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- Profitabilitas - Likuiditas - Leverage - <i>Tax Avoidance</i>	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

2	Angelia Cindy Ramanata (2022)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- Leverage - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Tax Avoidance</i>	- Leverage memerikan pengaruh yang negatif kepada <i>Tax Avoidance</i> . - Profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Likuiditas memberikan pengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3	Junnifer Twinfirst (2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Manajemen Laba terhadap <i>Tax Avoidance</i>	-Likuiditas -Profitabilitas -Manajemen Laba - <i>Tax Avoidance</i>	-Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

4	Ricky (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	-Profitabilitas <i>-Lavarage</i> <i>-Ukuran</i> Perusahaan <i>-Kepemilikan</i> Institusional <i>-Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> <i>-leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> <i>-ukuran</i> perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> <i>-kepemilikan</i> institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
5	Charles Charles, Juan Barus Gultom (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan	- Profitabilitas <i>-Lavarage</i> <i>-Sales Growth</i> <i>-Ukuran</i> Perusahaan <i>-Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>-Lavarage</i>

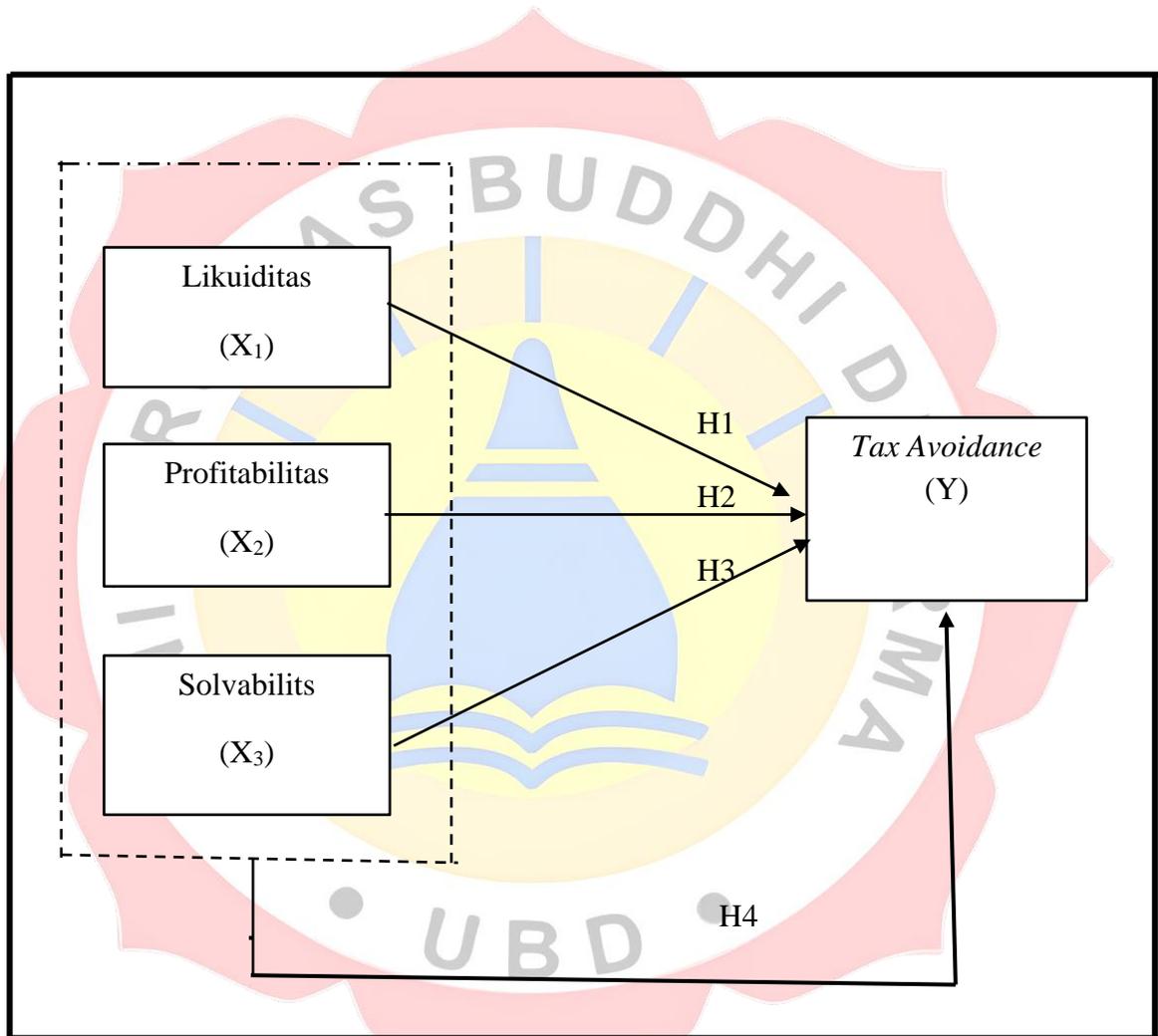
		Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>		secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Sales Growth secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . -Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
6	Donny Santoso (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Sales Growth Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas - <i>Transfer Pricing</i> - <i>Sales Growth</i> - <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - <i>Transfer Pricing</i> (TP) berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
7	Andreas Deny	Pengaruh Leverage,	-Leverage -Profitabilitas	- Leverage signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

	Prayoga, Farrid Addy Sumantri (2023)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Manajerial <i>-Tax Avoidance</i>	- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
8	Aura Diva Azzahra , Nanu Hasanah , Sri Suartini , & Hari Sulistiyo (2022)	Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas -Solvabilitas - <i>Tax Avoidance</i>	-Profitabilitas Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , -Solvabilitas Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> ,
9	Elma Kania, Harman	Pengaruh Solvabilitas dan	-Solvabilitas -Profitabilitas <i>-Tax Avoidance</i>	- solvabilitas berpengaruh secara

	Malau (2021)	Profitabilitas Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>		signifikan terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> . - profitabilitas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> .
10.	Kadek Desi Rukmana Sari1, Made Arie Wahyuni (2023)	Pengaruh <i>Financial</i> <i>Distress</i> , Solvabilitas, dan Inflasi terhadap Tindakan <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	- <i>Financial</i> <i>Distress</i> -Solvabilitas - Inflasi - <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> - Solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> . - Solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> , - Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Komponen Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan *Tax Avoidance* dapat di susun menjadi sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar I. 1

Kerangka Pemikiran

----- Secara Simultan

—————> Secara Parsial

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas mempunyai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Likuiditas juga dapat menghitung dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya alias utang tersebut lancar, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junnifer (2023) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis tersebut membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas perusahaan yang menghasilkan laba yang di hitung dengan ROA, jika nilai ROA semakin tinggi maka laba yang akan diterima oleh perusahaan semakin tinggi juga. Tetapi karena laba perusahaan yang tinggi maka tingkat jumlah pajak penghasilan juga semakin tinggi sesuai hasil laba perusahaan, jadi pihak manajemen

dan perusahaan akan bertindak melakukan *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini memiliki hasil uji yang sama dengan penelitian William Immanuel Hitjahuibeissy, Sulistyowati & Devi Ruisli (2022), Mayasari, Kampono Imam Yulianto & Sarah Dzakiyyah Nuir (2022) dan penelitian Geiovani Siteipui & Lorina Sireigar Suidjiman (2022).

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis tersebut membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Solvabilitas berkaitan erat dengan hutang perusahaan, dan pengelolaannya selama perusahaan berjalan, dan apabila pengelolaannya kurang baik maka akan berdampak buruk pada perusahaan. Menurut (Gaol & Sitohang, 2020) dalam penelitiannya turut menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat tercerminkan dari solvabilitas mereka, yaitu melalui persentase atas utang terhadap aset (*debt to equity*) yang dimiliki perusahaan, dan tingginya nominal utang akan menjadi citra yang buruk untuk perusahaan.

(Renaldi, 2020) mendefinisikan DER adalah suatu jumlah kewajiban, dibagi dengan modal instansi guna mengulas kembali sebanyak mana kas dapat digunakan yang dibiayai pihak ketiga. Rasio solvabilitas berguna dalam melakukan analisis kredit maupun hal buruk

yang akan terjadi dalam keuangan. Perhitungan rasio solvabilitas dihitung dengan beberapa metode pendekatan seperti, neraca (hutang dengan aset), laporan laba rugi (laba kotor), dan pendekatan keduanya (keuntungan dalam operasional).

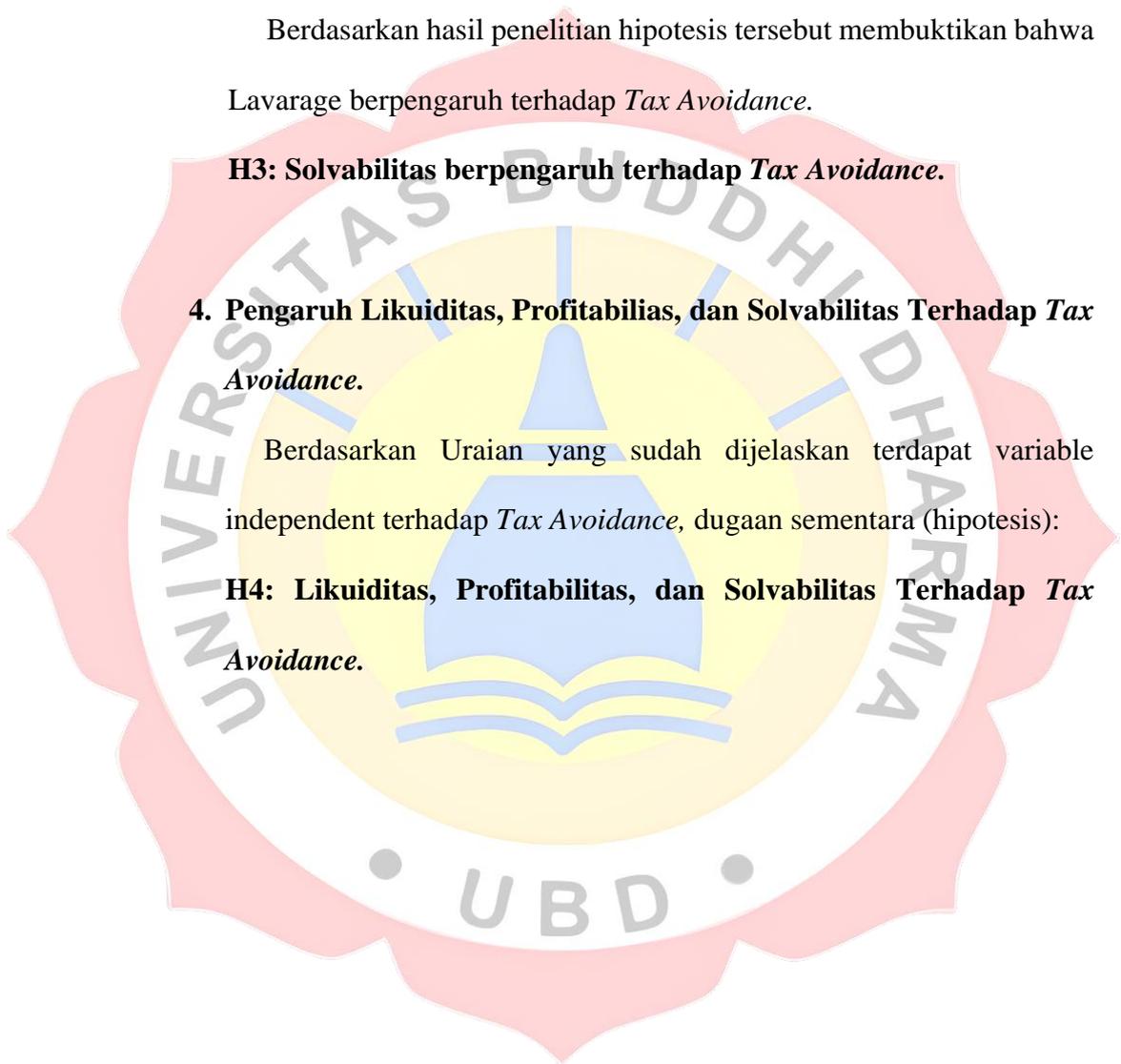
Berdasarkan hasil penelitian hipotesis tersebut membuktikan bahwa Lavarage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan Uraian yang sudah dijelaskan terdapat variable independent terhadap *Tax Avoidance*, dugaan sementara (hipotesis):

H4: Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berbentuk bilangan atau angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan dapat dianalisis dengan menggunakan uji statistik.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan farmasi tersebut. Penelitian ini berfokus pada perusahaan farmasi yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode lima tahun, yaitu dari 2020 hingga 2023. Data penelitian dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, serta dari situs resmi perusahaan terkait. Untuk memastikan keakuratan sampel, penulis telah menetapkan kriteria tertentu yang digunakan sebagai dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah sekumpulan karakter (angka atau deskripsi) yang dikumpulkan dan diolah untuk berbagai macam tujuan, termasuk analisis. Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi data primer dan sekunder. Sementara berdasarkan sifatnya, ada data kuantitatif dan kualitatif. Data memberikan banyak manfaat bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan

dengan menggunakan teknik kuantitatif dibedakan dengan perencanaan dan pelaksanaannya yang cermat (Daeli & Sutandi, 2023).

Data ini merupakan suatu membawa peran penting Dalam penelitian karena setiap data – data menjadi sebuah data laporan keuangan kuantitatif pada perusahaan Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023 (www.idx.co.id).

2. Sumber Data

Sumber data yang sudah di dapat Dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan audit per – tahun akhir lalu diterbitkan oleh perusahaan secara rutin sebagai sumber data sekunder penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI) situ resminya www.idx.co.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Theresia & Salikin, 2023) mengatakan bahwa :

konsep populasi mengacu pada kumpulan individu, entitas, atau orang atau objek yang berperan sebagai subjek penelitian.

Populasi penelitian ini semua adalah perusahaan subsektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.

2. Sampel

Menurut (Ramanata, 2022) mengatakan bahwa :

Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu metode pengambilan purposive sampling yang merupakan teknik penetapan standar tertentu dan pengambilan sampel supaya didapatkan sampel yang representatif.

Purposive Sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang dimana pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sub-sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

- 2) Perusahaan sub-sektor Industrial Goods yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap per 31 Desember periode 2020-2023.
- 3) Perusahaan sub-sektor Industrial Goods yang tidak mengalami laba periode 2020 - 2023.
- 4) Perusahaan sub-sektor Industrial Goods yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

Tabel III. 1
Data Perusahaan Sample

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Produk
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Kaca
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	Komponen Mekanik dan Mesin
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	Keramik
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	Industri mesin dan alat pengola kelapa sawit dan karet
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	Keramik
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	keramik
7	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	kabel komunikasi
8	CTTH	Citatah Tbk.	batu alam
9	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.	layanan solusi atau konsultasi geoteknik dan geosintetik

10	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	Perdagangan dan penyewaan alat berat
11	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	Kendaraan multiguna
12	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	Kabel dan kawat listrik
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	material pelastik dan kemasan
14	INTA	Intraco Penta Tbk.	distributor dan perdagangan umum
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	kabel listrik
16	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	kawat dan kabel
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Kabel listrik
18	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	keramik
19	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	Distribusi kendaraan berat
20	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	bahan bangunan dan semen
21	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	Galangan kapal
22	KRAH	Grand Kartech Tbk.	Mesin industri
23	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	produk logam dan bahan bangunan
24	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.	Mould
25	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	cetakan sarung tangan
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	Kaca

27	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	kabel listrik dan elektrikal
28	SINI	Singaraja Putra Tbk.	Jasa Akomodasi
29	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	crane dan peralatan angkat lainnya
30	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	peralatan sanitary
31	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	peralatan sanitary
32	UNTR	United Tractors Tbk.	alat berat dan mesin kontruksi
33	VOKS	Voksel Electric Tbk.	kabel listrik dan elektrikal

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor *Industrial Goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023 www.idx.co.id Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan analisis untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji yang berhubungan dengan variabel diteliti.

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Peneliti menggunakan Likuiditas, Profitabilitas,

dan Solvabilitas sebagai variable independent, sedangkan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam sebuah penelitian. Variabel ini diukur atau diamati untuk menentukan dampak dari variabel independen. Dalam penelitian, variabel dependen merupakan hasil yang ingin dijelaskan atau diprediksi berdasarkan perubahan atau variasi pada variabel independen. Misalnya, dalam sebuah penelitian tentang efek obat terhadap tekanan darah, tekanan darah adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh penggunaan obat (variabel independen).

Menurut (Theresia & Salikim, 2023) mengatakan bahwa :

Tax Avoidance merupakan celah mendapatkan peluang dalam meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan, penghindaran pajak mengacu pada pemanfaatan celah secara strategis dalam peraturan perpajakan yang relevan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan.

Menurut (Ricky, 2023) mengatakan bahwa :

Tax Avoidance merupakan strategi yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut (Twinfirst, 2023) mengatakan bahwa :

Pajak merupakan suatu kontribusi yang harus wajib dibayarkan kepada negara yang sifatnya memaksa karena pajak adalah sumber pendapatan terbesar negara supaya dapat membiayai pembangunan demi kenyamanan bersama. Namun bagi perusahaan beban pajak merupakan salah satu pengurang laba. Dengan begitu perusahaan memutar otak untuk bisa meminimalisir beban pajak yang dibayarkan sesuai dengan peraturan tanpa melanggar ketentuan hukum (legal) dan aman. Penghindaran pajak adalah dimana perusahaan memperkecil pembayaran pajak agar mendapatkan keuntungan yang besar, penghindaran pajak ini yang bersifat legal jika tidak praktik melanggar aturan negara atau undang-undang

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Income Before Tax}}$$

3. Variabel Independen

dalam variabel independen penelitian ini atau variabel bebas (x) ialah variabel yang dapat di ubah pada variabel terikat, yang ada di Dalam penelitian in likuiditas, Profitabilits, dan Solvabilitas merupakan variabel independen

a) Likuiditas

Menurut (Twinfirst, 2023) mengatakan bahwa :

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktu nya. Rasio ini sering dipakai oleh investor untuk memilih saham yang akan dibeli dengan melihat rasionya jika baik jadi keuangan perusahaan tersebut sedang baik.

Menurut (Linda, 2022) mengatakan bahwa :

Likuiditas ialah perbandingan pembayaran hutang suatu perusahaan dalam waktu yang singkat, Jika Anda bertanya-tanya seberapa baik perusahaan Anda akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, Anda dapat menggunakan rasio likuiditas untuk mencari tahu.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, seperti utang dan upah dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel Current Ratio Rumus Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b) Profitabilitas

Menurut (Linda, 2022) mengatakan bahwa :

Profitabilitas adalah mungkin untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan semua pilihan finansial dan operasionalnya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai metrik untuk menentukan seberapa baik perusahaan mendapat keuntungan, aset, dan modal saham khusus selama

jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mengelola asetnya, serta untuk mengukur kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Ricky, 2023) menyatakan bahwa :

Profitabilitas adalah indicator kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang konsisten menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam menciptakan laba secara efisien. Perhitungan Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

c) Solvabilitas

Menurut (Azzahra, Hasanah, & Suartini, 2022) mengatakan bahwa :

Solvabilitas adalah perbandingan antara modal dengan utang yang dipakai oleh perusahaan untuk pembiayaan aktivitas operasinya. Sehingga rasio solvabilitas dipakai untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Menurut (Ardianto & Aprilyanti, 2021) mengatakan bahwa :

Solvabilitas menggambarkan hubungan diantara utang perusahaan pada modal atau aset perusahaan. Rasio solvabilitas diprosikan dalam Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan total liabilitas dengan modal sendiri, Tingkat rasio rendah artinya kondisi perusahaan semakin baik, karena utang tidak boleh lebih

besar dari modal dan DER yang ideal atau pas itu dibawah angka 100% atau dibawah angka 1.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel III. 2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator (Proksi)	Cara Pengukuran	Skala Pengukuran
Dependen	<i>Effective tax rate (ETR)</i>	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Independen	<i>Cash Ratio (CR)</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

F. Teknik Analisis Data

Dalam Teknik Analisis Data Peneliti mengumpulkan dan dihitung masing – masing variabel, lalu di Analisa untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Pada penelitian ini menggunakan sebuah *software statistic* (IBM SPSS 25) untuk mengolah data dan menganalisa variabel Dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Muhammad Dahri, 2020) mengatakan bahwa :

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Informasi yang didapatkan yang berasal dari statistik deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan juga kecenderungan suatu gugus data. Ruang lingkup statistik deskriptif antara lain yaitu penyajian data, pengukuran tendensi sentral, pengukuran variabilitas. Angka indeks, dan deret berkala.

Dengan memanfaatkan data sampel atau populasi, statistik deskriptif berperan dalam menggambarkan atau memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian. Melalui analisis statistik deskriptif, kita dapat menentukan besaran kuantitatif dari data yang dikumpulkan, seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini akan digunakan untuk menilai karakteristik Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi dapat dilakukan dengan hasil analisis linear berganda yang dapat digunakan untuk menganalisis Dalam penelitian dan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, dari uji asumsi ini ada beberapa terdiri dari Normalitas Data, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

1. Normalitas Data

Menurut (Setiawati, 2021) mengatakan bahwa :

Uji normalitas menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Nilai sisa diharapkan mengikuti distribusi normal, seperti yang diharapkan oleh uji t dan F. Uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel jika ini hilang.

2. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) mengatakan bahwa :

tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 25

dengan Uji White. Hipotesis:

H_0 : Terdapat heteroskedastisitas.

H_a : Tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya tolak H_0 .
- 2) Jika $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$ maka terdapat heteroskedastisitas, artinya tidak tolak H_0 .

3. Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2022) mengatakan bahwa :

Uji autokorelasi adalah terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik dengan tidak adanya Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test

dengan melihat nilai probabilitas Chi Square pada $Obs^*R\text{-Squared}$ lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan uji parameter regresi. Pengujian hipotesis dalam regresi terbagi menjadi dua jenis: pengujian parsial, untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara individual; dan pengujian simultan, untuk menilai kontribusi keseluruhan model regresi terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis yang disebut pengujian hipotesis simultan digunakan untuk menilai pentingnya variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan. Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis secara simultan.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji T digunakan untuk pengujian hipotesis parsial.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel independen $x = \text{usia}$ terhadap variabel keterikatan $y = \text{kecerdasan emosional}$ disebut pengujian hipotesis simultan karena model regresi tunggal hanya memuat satu variabel independen. (Roflin et al., 2022) mencakup kategori pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis secara parsial untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji T, setelah mengetahui pengaruh simultan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen.

Standar Tes:

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Setelah membangun model regresi tunggal dengan data sampel, langkah selanjutnya adalah menentukan signifikansi pengaruh variabel independen. Uji F digunakan untuk mengevaluasi hipotesis gabungan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 semuanya secara bersamaan sama dengan nol. Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Jika hasil uji F tidak signifikan (nilai lebih besar dari 0,05), maka gabungan semua faktor independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) H1: Jika hasil uji F signifikan (nilai kurang dari 0,05), maka semua faktor independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria Pengujian :

Jika nilai level signifikansi kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa variabel independen seperti likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan penghindaran pajak (ETR) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai Adjusted R² adalah ukuran untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi. Nilai Adjusted R² berkisar antara 0 dan 1. Ketika nilai Adjusted R² mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai Adjusted R² mendekati 0, itu mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Adjusted R² digunakan untuk memperbaiki interpretasi R² dalam model regresi dengan memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik, khususnya analisis regresi berganda, untuk menilai

pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengestimasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen dan menentukan apakah hubungan antara keduanya bersifat positif atau negatif. Data dalam analisis ini disimpan menggunakan skala yang berbasis interval atau rasio.

Dasar dari analisis ini adalah nilai koefisien regresi. Ketika koefisien b memiliki nilai positif, itu mengindikasikan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi. Dengan kata lain, ketika variabel dependen meningkat, variabel independen juga cenderung meningkat, dan sebaliknya.

Jika koefisien b bernilai negatif dalam regresi berganda, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan terbalik antara variabel dependen dan variabel independen tersebut. Dengan kata lain, ketika variabel dependen naik, variabel independen akan turun, dan sebaliknya. Berikut adalah rumusan dari model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

B_{1234} = Koefisien Regresi untuk setiap variabel

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Solvabilitas

E = Errors

